

WEDDING RESORT DI TOMOHON

“ARSITEKTUR ORGANIK”

Jeniffer G. Tumober¹

Frits O. P Siregar²

Pierre H. Gosal³

ABSTRAK

Pernikahan adalah suatu peristiwa penting dalam hidup dimana pesta pernikahan harus dirayakan dengan sukses, indah, dan meriah. Tentunya dibalik keberhasilan suatu pesta pernikahan tersebut, memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk mempersiapkannya. Kota Tomohon adalah salah satu kota di Sulawesi Utara yang mempunyai potensi alam dari bentuk wilayah, iklim serta hasil – hasil alam menjadi daya tarik kalangan masyarakat luas untuk mengenal wilayah tersebut, namun dalam hal pelayanan pernikahan di kota tomohon belum memiliki sebuah wadah yang lengkap untuk mempersiapkan pernikahan berupa fasilitas penginapan, persiapan pernikahan, pesta pernikahan dan bulan madu yang belum representatif. Oleh karena itu pentingnya kebutuhan akan suatu wadah yang menyediakan seluruh aktifitas pernikahan yang mudah lengkap dan terpusat. Maka dari itu munculah wadah yang menampung segala yang bersangkutan dengan pernikahan yaitu Wedding Resort. Konsep yang akan digunakan dalam mendesain Wedding Resort ini yaitu Arsitektur Organik, dengan alasan menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan tema Arsitektur Organik diharapkan dapat memberi kesan yang alami dengan ciri bangunan yang terinspirasi dari bentukan alam, adanya pengulangan, elastis, lentur, mengikuti aliran, unik sehingga Wedding Resort ini menjadi icon baru di Kota Tomohon.

Kata Kunci : Wedding Resort, Tomohon, Arsitektur Organik

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Tomohon merupakan kota yang baru terbentuk akibat program pemerintah yaitu otonomisasi daerah, berkembang dengan sangat pesat di segala aspek. Jumlah penduduk tahun 2010 mencapai 90.616 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, dan di prediksi 10 tahun kemudian pada tahun 2020, akan berjumlah ±133.966 jiwa. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambah pula peningkatan jumlah pasangan yang melakukan pernikahan.

Pernikahan adalah suatu peristiwa penting dalam hidup dimana pesta pernikahan harus dirayakan dengan sukses, indah, dan meriah. Tentunya dibalik keberhasilan suatu pesta pernikahan tersebut, para pengantin yang baru menikah biasanya mengapresiasi rasa kebahagiaan mereka dengan melangsungkan bulan madu atau “honey moon” karena mereka telah menjadi suatu keluarga yang baru. Para pengantin baru biasanya mencari tempat-tempat bulan madu seperti menginap di suatu resort dengan pemandangan atau view yang indah, sehingga memberikan kesan yang romantis dan intim. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, angka pernikahan mengalami kenaikan 4,06% pada tahun 2017-2018.

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat (Pembimbing I)

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat (Pembimbing II)

Sehingga dapat diprediksi jumlah angka pernikahan sampai tahun 2020 sebanyak 2.116 pasang. Dengan jumlah pasangan calon pengantin yang rata-ratanya 4-6 pasang/hari, di Kota Tomohon masih kurang (baru ada 4 buah fasilitas) dan masih terpisah-pisah yang menyediakan fasilitas penginapan persiapan pernikahan (*wedding preparation*), pesta pernikahan (*wedding*) dan bulan madu (*honey moon/after wedding*) dan belum representatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dibuat fasilitas yang dapat mawadahi penginapan persiapan pernikahan hingga fasilitas bulan madu berupa *resort*, fasilitas pemberkatan nikah (*chapel*) dan fasilitas tempat pesta pernikahan berupa *venue indoor* dan *outdoor* yaitu **Wedding Resort** di Tomohon. Bangunan ini selain digunakan untuk pesta pernikahan juga digunakan untuk fasilitas lokasi *pre-wedding* dan tempat wisata karena lokasi tersebut terdapat di Danau Linow yang memiliki pemandangan atau view yang indah sehingga menarik perhatian para wisatawan dan masyarakat lokal untuk berkunjung dan menginap di *Wedding Resort* ini.

Dalam Perancangan *Wedding Resort* di Tomohon menerapkan tema Arsitektur Organik, dengan alasan menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan tema Arsitektur Organik diharapkan dapat memberi kesan yang alami dengan ciri bangunan yang terinspirasi bentukan alam, adanya pengulangan, elastis, lentur, mengikuti aliran, unik sehingga *Wedding Resort* ini menjadi *icon* baru di Kota Tomohon.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dasar Permasalahan yang dihadapi dalam perancangan *Wedding Resort* di Tomohon adalah:

- Belum cukup atau tidak sebanding antara jumlah pasangan yang menikah dengan fasilitas yang ada.
- Belum representatif dan terpusatnya fasilitas yang ada di satu lokasi.

1.3. Maksud dan Tujuan

- Menyediakan fasilitas pelayanan penyelenggaraan pernikahan yang teralokasi dapat menampung jumlah pasangan yang menikah.
- Menyediakan suatu bangunan yang menampung kegiatan sarana dan prasarana di bidang pernikahan sehingga memberikan kepuasan bagi pemakai.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam proses perancangan *Wedding Resort* di Tomohon menggunakan metode perancangan kotak kaca (*glass box method*).

✚ Pengertian metode *glassbox*

Metode *glassbox* adalah metode berpikir rasional yang secara obyektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbebas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Metode berpikir seperti ini lazim pula disebut sebagai *reasoning*.

✚ Ciri-ciri metode *glassbox*

-) Sasaran serta strategi desain telah ditetapkan secara pasti dan jelas sebelum telaah (analisis) dilaksanakan.
-) Telaah desain dilaksanakan secara tuntas sebelum solusi atau keputusan yang diinginkan ditetapkan.
-) Sebagian besar evaluasi bersifat deskriptif dan dapat dijelaskan secara logis.

✚ **Strategi Perancangan** ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses analisis, biasanya dalam susunan sekuensial, walau ada kalanya dalam bentuk proses paralel, meliputi komponen atau bagian persoalan yang dapat dipilah.

3. PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Objek

Wedding Resort di Tomohon merupakan suatu wadah yang menampung tempat penginapan persiapan pernikahan hingga fasilitas bulan madu berupa *resort*, fasilitas pemberkatan nikah (*chapel*) dan fasilitas tempat pesta pernikahan berupa *venue indoor* dan *outdoor*. Bangunan ini selain digunakan untuk pesta pernikahan juga digunakan untuk fasilitas lokasi *pre-wedding* dan tempat wisata karena lokasi tersebut terdapat di Danau Linow yang memiliki pemandangan atau view yang indah sehingga menarik perhatian para wisatawan dan masyarakat lokal untuk berkunjung dan menginap di *Wedding Resort* ini.

3.2. Kajian Tema Secara Teoritis

Fleming, Honour & Pevsner (1999) dalam Penguin Dictionary of Architecture, mendeskripsikan bahwa ada dua pengertian arsitektur organik. Pertama, arsitektur organik menurut mereka adalah sebuah istilah yang diaplikasikan pada bangunan atau bagian dari bangunan yang terorganisir berdasarkan analogi biologi atau yang dapat mengingatkan pada bentuk natural. Misalnya arsitektur yang menggunakan bentuk- bentuk biomorfik. Pengertian kedua, arsitektur organik menurutnya adalah sebuah istilah yang digunakan oleh Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya untuk arsitektur yang secara visual dan lingkungan saling harmonis, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya.

3.3. Asosiasi Logis Tema

Konsep Architecture Organik dalam segi arsitektural menciptakan suatu bangunan yang mengikuti dan menyatu dengan alam, tapi tetap mempertimbangkan kebutuhan dan fasilitas pengguna. Konsep ini sangat pas karena objek yang diambil adalah Wedding Resort, yang dimana para pengguna atau para wisatawan yang datang adalah mereka yang ingin berlibur dan mengadakan pesta pernikahan serta berbulan madu di tempat ini. Didukung juga dengan pemilihan site yang berada di Tomohon tepatnya di Danau Linow, yang jauh dari perkotaan dan mendukung dalam menciptakan suasana yang menyatu dengan alam.

3.4. Implementasi Tema

Penerapan Arsitektur Organik pada bangunan :

-) Penerapan Tema pada fasade bangunan adalah dengan mengaplikasikan batu alam pada dinding depan bangunan utama.
-) Penggunaan material alam seperti bata pada dinding ruang tunggu lobby yang disusun dengan bukaan rongga udara agar tercapainya penghawaan alami.
-) Penggunaan material kayu sebagai pelindung bagian kamar cottage yang berhadapan langsung dengan jendela kaca sebagai pencahayaan alami pada siang hari.
-) Warna pada bangunan yang diterapkan yaitu warna krem kecoklatan memberi kesan yang menyatu dengan alam.

4. LOKASI

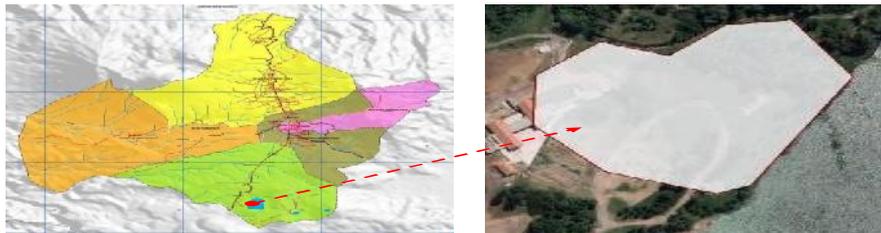
Berdasarkan pemahaman terhadap objek rancangan, maka ditentukan kriteria-kriteria untuk penentuan lokasi, yaitu:

-) Perencanaan dan perancangan tapak sesuai dengan pengaturan Rencana Tata Ruang Wilayah.
-) Lahan memiliki potensi dan prospek yang baik dalam hal pengembangan(site development)
-) Lahan yang mudah di akses.
-) Infrastruktur
-) Mempunyai data iklim yang baik

Lokasi perancangan terletak di Kelurahan Lahendong, Kecamatan Tomohon Selatan sangat cocok dengan kriteria-kriteria di atas.

4.1. Tinjauan Lokasi Makro

Kota Tomohon berada pada 1°15' Lintang Utara dan 124°50' Bujur Timur. Luas Kota Tomohon berdasarkan keputusan UU RI Nomor 10 Tahun 2003 sekitar 11.420 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 87.719 jiwa. Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 900-1100 meter dari permukaan laut (dpl), diapit oleh 2 gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.580 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 30 derajat Celsius dan 18-22 derajat Celsius pada malam hari. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari perbukitan, pegunungan dan danau.



Gambar IV.1 : Site di Kelurahan Lahendong
(Sumber : Google Earth, 2019)

Kota Tomohon berbatasan dengan :

-) Sebelah utara dengan : Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa
-) Sebelah Timur dengan : Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa
-) Sebelah Selatan dengan: Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa
-) Sebelah Barat dengan : Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa

4.2. Tinjauan Lokasi Mikro



Gambar IV.2 : Luasan Site
(Sumber : Analisis Pribadi, 2019)

Hitungan Kapabilitas Tapak :

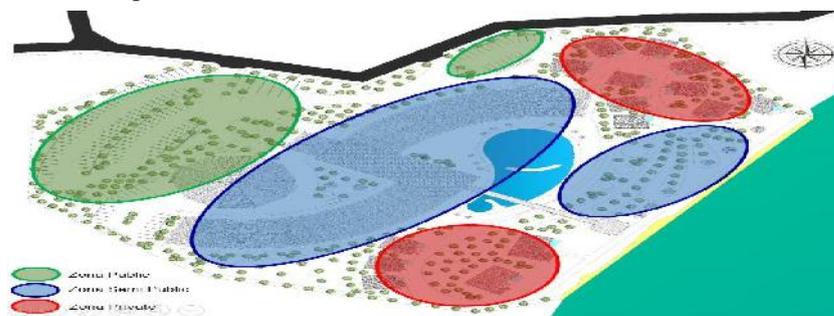
-) Total Luas Site (TLS) : 35.000 m² (3.5 Ha)
-) Total Luas Sempadan (TLSne) : S. Jalan + S. Bangunan + S. Danau
 $TLSne = 665 + 2177 + 9079$: 11.921 m²
-) Luas Lantai Dasar (LLD) :
 $LLD_{max} = KDB \times TLS$
 $= 50\% \times 35000 \text{ m}^2$

- = 17.500 m²
-) Total Luas Lantai :
 $TLL_{max} = KLB \times TLS$
 $= 120\% \times 35000 \text{ m}^2$
 $= 42.000 \text{ m}^2$
-) Ketinggian Bangunan (Tipikal) :
 $KB_{tipikal} = TLL / LLD$
 $= 42.000 \text{ m}^2 / 17.500 \text{ m}^2$
 $= 2.4 \text{ (3 Lantai)}$
-) Ruang Terbuka Hijau (RTH) :
 $RTH = KDH \times TLS$
 $= 30\% \times 35.000 \text{ m}^2$
 $= 10.500 \text{ m}^2$

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Zoning Pada Tapak

Zonasi berdasarkan konsep-konsep tapak diatas serta dibedakan dengan 3 zona utama yakni, zona publik, zona semi publik dan zona servis.



Gambar V.1: Konsep Zonning
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.2. Tata Letak Massa Bangunan Pada Tapak

Tata letak massa bangunan disesuaikan dangan orientasi cahaya matahari dan arah angin untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

Peletakan massa bangunan dioptimalkan pada view positif yakni arah barat dan utara.



Gambar V.2: Konsep Tata Letak Massa Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.3. Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

-) Area masuk utama (main entrance) dibagian barat laut site dan area keluar site dibagian utara site.
-) Area masuk dan keluar dari samping (side entrance) dibagian utara site.

- Tempat parkir berada di depan dan samping massa bangunan. Terdapat satu area drop off yakni dibagian barat site.



Gambar V.3: Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.4. Konsep Ruang Luar

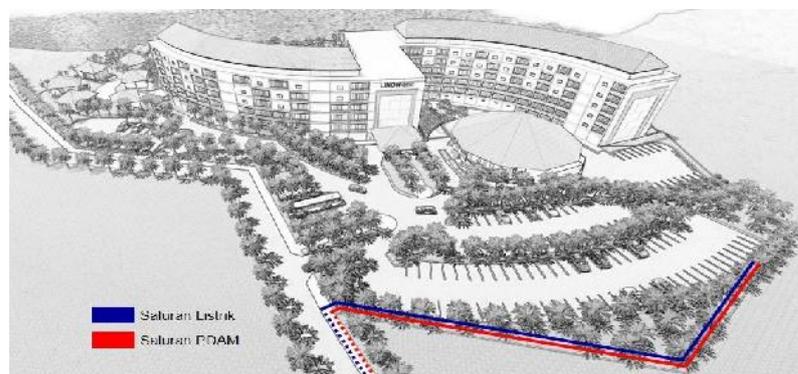
- Vegetasi berdaun jarum sebagai pembatas jalan antara lingkungan tapak.
- Pengaturan vegetasi diantara bangunan sebagai pembayangan matahari.
- Pedestrian Ways menggunakan material pavin blok.
- Rumput sebagai penutup tanah serta peredam bising.
- Pengaturan vegetasi sebagai pengarah serta penyaring udara.



Gambar V.4: Konsep Ruang Luar
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.5. Konsep Utilitas Tapak

Saluran air PDAM dan Listrik terdapat di sepanjang jalan utama yakni pada bagian utara tapak. Dan untuk saluran pembuangan akan langsung diarahkan ke riol kota. Sumur resapan di beberapa titik sebagai alternatif pada saat air buangan mengalami lonjakan. Terdapat juga sumur bor untuk menambah pasokan air bersih.



Gambar V.5: Konsep Utilitas Tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.6. Konsep Selebung Bangunan

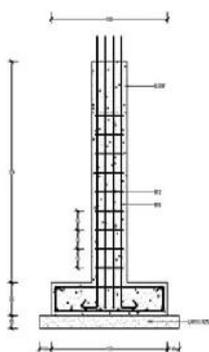
-) Atap Kuda-kuda Kayu dan penutup atap Galvalum.
-) Dinding finishing cat adalah dinding acih yang kemudian di cat bertahap.
-) Kaca Laminasi, terbuat dari dua atau lebih panel kaca dengan lapisan PVB (Polyvinyl butiral) interlayer terikat di bawah panas dan tekanan.



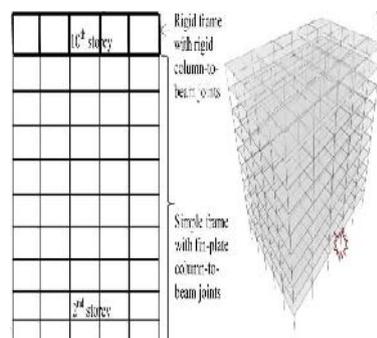
Gambar V.6: Konsep Selebung Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

5.7. Konsep Struktur

1. Struktur bawah
 -) Pondasi Telapak & Borepile sebagai struktur bawah utama.
Untuk pondasi telapak, saya memasangnya di bangunan Ballroom sedangkan yang pondasi borpile saya memasangnya di bangunan utama.
2. Struktur Tengah
 -) Struktur rangka kaku (balok dan kolom) sebagai struktur tengah utama.
Untuk rangka kaku balok kolom di pasang di bangunan utama.
3. Struktur Atas
 -) Struktur kuda-kuda sebagai struktur atas utama bangunan.
Untuk struktur kuda-kuda dipasang di semua bangunan yg ada di Wedding Resort.



Struktur Bawah

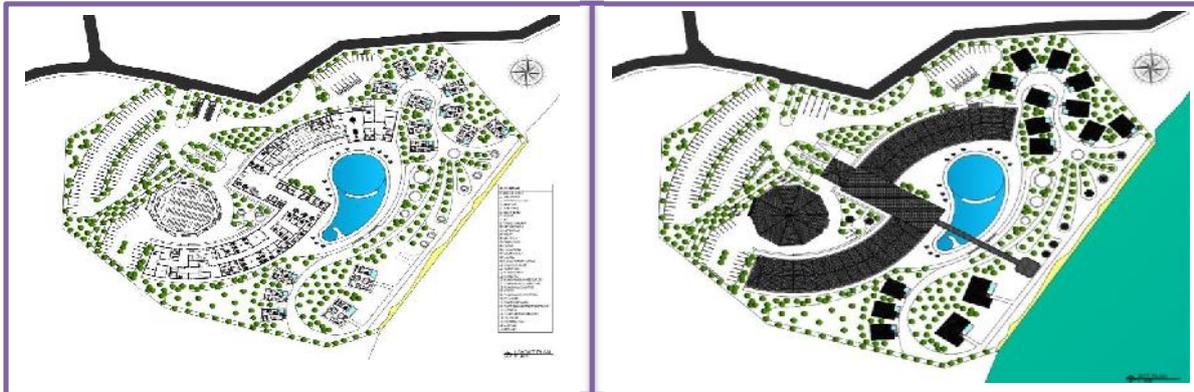


Struktur Tengah



Struktur Atas

6. HASIL PERANCANGAN Lay Out & Site Plan



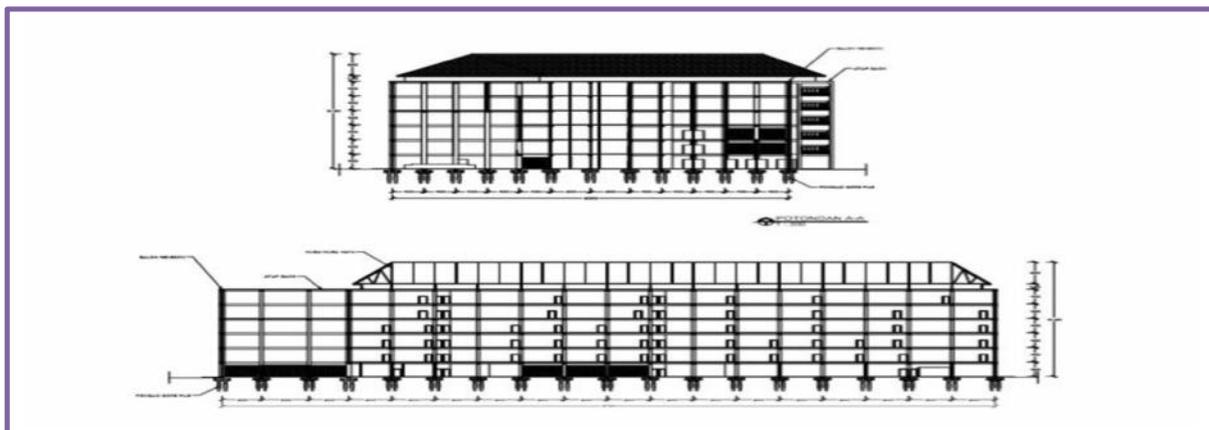
Gambar VI.1: Lay Out dan Site Plan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Tampak Bangunan



Gambar VI.2 : Tampak Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Potongan Bangunan



Gambar VI.3 : Potongan Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Perspektif



Perspektif Mata Manusia



Perspektif Mata Burung

Gambar VI.4 : Perspektif
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Spot



Snot Interior

Snot Eksterior

Gambar VI.5 : Spot
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

7. PENUTUP

Perancangan *Wedding Resort* ini akan memberikan nilai keistimewaannya tersendiri karena *wedding resort* menyediakan fasilitas perlengkapan persiapan pernikahan, hari pernikahan dan setelah pernikahan, agar supaya tidak merepotkan bagi calon pasangan pengantin untuk mengurus hari besar mereka, sehingga *wedding resort* ini boleh dikatakan berbeda dengan tempat pernikahan pada umumnya. Dalam Perancangan *Wedding Resort* di Tomohon menerapkan tema Arsitektur Organik, dengan alasan menyesuaikan dengan alam dan lingkungan sekitar. Pendekatan tema Arsitektur Organik diharapkan dapat memberi kesan yang alami dengan ciri bangunan yang terinspirasi bentuk alam, adanya pengulangan, elastis, lentur, mengikuti aliran, unik sehingga *Wedding Resort* ini menjadi *icon* baru di Kota Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching. D. K. (2008). *Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Neufret. E. (2003). *Data Arsitek (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Pearso., D. (2001). *New Organic Architecture*. London: Gaia Books Limited
- Rattenbury. J. (2000). *A living Architecture*. San Francisco: Pomegranate
- Schodek. D. L. (1999). *Struktur (Edisi Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Tangoro. D. (2000). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Letak Geografis, <http://www.tomohonkota.go.id/page-101-geografis.html>
- Mengupas Arti Kata Wedding, <http://www.anneahira.com/wedding.htm>
- The St.Regis Bali Resort, www.stregisbali.com
- Conrad Bali, www.conradbali.com
- Intercintinental Bali Resort, www.bali.intercontinental.com